

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana lingkungan yang disengaja diatur untuk memungkinkan seseorang terlibat dalam perilaku tertentu atau dalam situasi khusus untuk menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. (Sagala, 2010)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan Implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup”.

Rencana yang dijadikan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di kelas disebut juga model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang digunakan, seperti tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.. (Trianto, 2010)

Dari konsep pembelajaran, dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Perkembangan Sains dan Teknologi zaman sekarang yang sangat pesat dan dampak Revolusi Industri 4.0 yang tidak ter-elakan lagi di semua kehidupan manusia menyebabkan manusia harus segera beradaptasi sekaligus antisipasi agar dampak dari Revolusi ini tidak menyebabkan penyimpangan kehidupan dari ajaran Agama Islam, salah satu contohnya adalah karakter.

Ada banyak hal atau cara yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk mencegah penyimpangan karakter manusia, salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan sangat berperan penting untuk membekali generasi manusia,

terutama mahasiswa agar menjadi pribadi yang Tangguh, Unggul, dan di sisi lain juga tidak melupakan karakter lokalitasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu Model Pembelajaran yang bisa mengawal kepentingan pendidikan karakter bagi Mahasiswa.

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya; atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Dia tahu bahwa Jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini contoh kepribadian pecah (*split personality*). Hal itu sangat penting, ia menjadi penanda manusia. bila akhlaknya baik maka ia adalah manusia, bila tidak, berarti bukan.

Para Nabi diutus Tuhan untuk menyempurnakan akhlak manusia, supaya manusia itu dapat melaksanakan tugasnya; Tugas manusia ialah menjadi manusia. inilah takdir manusia: Manusia harus menjadi manusia. Kelaknya, inilah tugas pendidikan yaitu membantu manusia menjadi manusia yang seutuhnya dan sebenarnya.

Menurut kitab suci, seseorang manusia, sekelompok manusia, negara, akan hancur oleh buruknya akhlak manusia tersebut. Menurut buku sejarah, seseorang, sekelompok orang, negara, juga hancur karena akhlaknya. Menurut kenyataan sehari-hari, seseorang, sekelompok orang, negara juga hancur karena akhlaknya.

Jelaslah bahwa karakter itu sangat penting. Ia menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut manusia. karena itu, pendidikan akhlak adalah bidang pendidikan yang terpenting.

Karena akhlak itu adalah kepribadian, maka paradigm pendidikannya sangat berbeda bila dibandingkan dengan pendidikan bidang-bidang pengetahuan dan keterampilan. Pendekatannya adalah pendekatan untuk pendidikan kepribadian.

Pertama, pendidikan akhlak atau karakter itu adalah tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik, termasuk pembuat kebijakan. Pendidikan akhlak di

sekolah adalah tugas Kepala Sekolah, Guru Agama, semua Guru yang lain, Pegawai Tata Usaha, Tukang Sapu, Pesuruh, orang-orang yang berjualan di kantin sekolah, dan yang paling utama adalah Orang Tua dirumah. Bila mungkin, juga lembaga-lembaga dalam masyarakat seperti pengadilan, kepolisian, penjara, LSM, dan sebagainya. Kedua, pendidikan akhlak sedikit saja berupa pengisian pengetahuan kognitif. Bahkan secara ekstrem dapat di katakana bahwa akhlak itu tidak usah di ajarkan secara kognitif. Tentu saja itu sangat berbeda bila di dibandingkan dengan pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan sejenisnya. Di sinilah kekeliruan pendidikan akhlak yang ada selama ini: Pendidikan akhlak di samakan dengan pendidikan bidang ilmu. Akhlak itu bukan ilmu, akhlak itu kepribadian.

Moralitas atau budi pekerti diajarkan melalui internalisasi. Teknik pelatihan, pembiasaan, penguatan, regulasi, dan motivasi.tidak dijlaskan dengan penjelasan atau argumentasi meskipun di perlukan sedikit saja. (Abdul M. , 2013)

Sementara pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang di maksud sejarah merupakan fakta masa lalu mengenai pengalaman-pengalaman masyarakat yang beradab, terutama pada budaya-budaya masyarakat. Pembelajaran sejarah lebih di fokuskan pada aksi atau teori. Oleh karena itu, mempelajari sejarah peradaban di maksudkan untuk mengetahui fakta masa silam, memahami fenomena kekinian, dan mempredikai masa depan. Dalam sejarah kebudayaan Islam, kajian bukan hanya menyangkut objek (kejadian), pelaku, waktu, dan tempat saja. Namun yang lebih penting adalah menganalisis latar belakang sejarah dan dampaknya terhadap peradaban manusia di masa depan. Oleh karena itu, penelitian budaya merupakan penelitian sejarah yang hidup dan berkesinambungan.. (Syamsul, 2022)

Maka dari itu, perlu sekali sekolah menerapkan Model Pembelajaran yang mengedepankan karakter, berpikir kritis dan toleran. Salah satu Sekolah/Madrasah yang sudah menerapkan Pendidikan Karakter adalah MA Raudlatul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap. Madrasah Aliyah ini berlokasi di desa Welahan Wetan, Adipala Cilacap. Madrasah ini berdiri tepat pada tanggal 24 Maret 2007. Visi dari Madrasah ini adalah “Unggul dalam Akhlaqul Karimah, Maju dalam Pendidikan”.

Fenomena yang sering terjadi di Madrasah ini salah satunya adalah tentang Karakter siswa/siswi di sekolah ini yang masih belum maksimal. Karena ada beberapa kelas yang masih belum berkarakter kolaboratif, kritis, dan tolerans. Kelas yang cenderung lebih dalam 3 hal ini yaitu dari kelas IPA (kelas X, XI, XII). Ada beberapa siswa yang sangat aktif berdiskusi di kelas, dan ada beberapa yang hanya diam/tidak memberikan apresiasi kepada temannya yang lain.

Dalam hal berkarakter kritis pun sudah ada beberapa siswa yang mau berusaha berpikir kritis jika telah di beri tugas oleh Bapak/Ibu Guru. Misalnya, jika Bapak/Ibu Guru memberi tugas untuk mencari tahu tata cara Berqurban yang sesuai syariat Islam, beberapa siswa sudah mau mencari sumber jawaban yang ada di Buku LKS, atau buku Cetak yang ada di perpustakaan dan kemudian dapat mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Namun, hanya beberapa persen saja, belum semua.

Sama dengan karakter tolerans, ada beberapa siswa di Madrasah ini yang masih suka mengganggu jika ada temannya yang sedang mencari hasil atau pemecahan masalah yang di berikan oleh Bapak/Ibu Guru entah dengan cara berisik atau yang lainnya. Jadi siswa yang sedang mencari hasil/jawaban itu menjadi terganggu dan tidak fokus. Padahal sejatinya bapak/ibu Guru sudah berusaha mengingatkan siswa tersebut dan mengalihkan supaya siswa yang tidak mau mendengarkan merasa tertarik pada pelajaran itu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mencoba untuk meneliti tentang “Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap” untuk mengetahui model yang efektif dalam pembelajaran karakter di Madrasah Aliyah.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Arti Implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Implementasi merupakan sebuah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tindakan/pelaksanaan yang telah disusun secara matang disebut implementasi

2. Model Pembelajaran MIDAAR

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang bahkan dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. (Joyce, 2018)

Model Pembelajaran 435-PE-CV adalah model pembelajaran Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi berbasis nilai-nilai yang di artikan dari 435 dalam konsep Islam Nusantara (435: 4 Semangat, 3 Gerakan, dan 5 Penanda), PE dari nilai yang ada dalam konsep Peace Education, dan CV dari nilai yang ada dalam Core Values Lembaga atau inti Perguruan Tinggi. Model ini juga disebut sebagai Model **Krikto**, sebagai akronim dari karakter yang akan di hasilkan, yaitu; kritis, kolaboratif dan tolerans dan disebut juga model MIDAAR sebagai akronim dari *Motivating, Informing, Deepening, Assignment, Accountability, and Reflection*. Model ini adalah model yang ditujukan kepada Perguruan Tinggi tetapi model ini juga bisa dipakai di jenjang Madrasah karena semua mahasiswa maupun siswa harus memiliki karakter dalam diri masing-masing yaitu karakter kritis, kolaboratif, dan tolerans. (Kurniasih, 2023) Model ini sangat bermanfaat untuk semua jenjang pendidikan.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang Kebudayaan dan Peradaban Islam di masa lampau yang di ajarkan di jenjang Pendidikan bernafaskan Islam. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang salah satunya di pelajari di jenjang Madrasah Aliyah. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Beberapa materi yang di pelajari di Madrasah Aliyah adalah Dakwah Nabi Muhammad secara sembunyi atau terang-terangan, Khulafaur Rosyidin, sampai peristiwa Isra Mi'raj.

4. MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap

MA Raudlatul Huda adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MA (Madrasah Aliyah) di Welahan Wetan, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MA Raudlatul Huda berada di bawah naungan Kemenag (Kementerian Agama). MA Raudlatul Huda beralamat di Jalan KH. Syarbini no. 124, Welahan Wetan, Kec. Adipala, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Berdirinya MA Raudlatul Huda Welahan Wetan pada Tahun Pelajaran 2007/2008 oleh Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) yang di prakarsai oleh KH. Khasbullah Badlawi dari Kesugihan sebagai Dewan Masyayikh dan KH. Ghozali dari Welahan Wetan sebagai Pengurus Ya BAKII perwakilan Adipala.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan di wilayah selatan khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas dan memberikan kesempatan kepada anak lulusan sekolah SMP/MTs untuk meneruskan sekolah dengan biaya terjangkau dan tempat yang relatif dekat dengan tempat tinggal. Lain dari itu juga sebagai kelanjutan pengembangan di bidang Pendidikan setelah di kelola tingkatan pendidikan TK, MI, MTs dan sekarang mendirikan jenjang lanjutan yakni Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda sebagai

wujud untuk memenuhi tuntutan masyarakat baik di sekitar wilayah Adipala (Selatan) khususnya maupun di Cilacap.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran Karakter terhadap Siswa Madrasah Aliyah
2. Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap
3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran Karakter terhadap Siswa Madrasah Aliyah

D. Fokus Masalah

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Karakter terhadap Siswa MA Raudlatul Huda Welahan Wetan?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap?
3. Faktor apakah yang menjadi Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Karakter terhadap Siswa MA Raudlatul Huda Welahan Wetan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Karakter terhadap Siswa MA Raudlatul Huda Welahan Wetan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Karakter Siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi guna menambah wawasan tentang Implementasi Model Pembelajaran Karakter terhadap Siswa MA Raudlatul Huda Welahan Wetan, dan dapat di jadikan sumber rujukan/referensi bagi Penulis dan Pembaca di Perpustakaan Al Ghazali Cilacap.

2. Manfaat Praktis

Guna menambah pengetahuan peneliti terkait Implementasi Model Pembelajaran Karakter yang baik dan efektif di Madrasah dan menambah pengetahuan siswa terkait Pendidikan Karakter dan cara mengimplemnetasikannya di Sekolah. Serta, menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pentingnya Pendidikan Karakter baik itu di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan Skripsi yaitu sebagai berikut:

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti, dan bagian akhir atau penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat keaslian tulisan, halaman nota pembimbing (nota konsultan), halaman persembahan, halaman pengesahan, abstraksi, motto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari Bab I – Bab V.

Bab I, terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan Skripsi.

Bab II, berisi kajian teori, dan kerangka atau alur pikir. Kajian teori atau telaah pustaka adalah pendeskripsian dan analisis teori-teori yang akan dijadikan pijakan

peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, dijelaskan tentang landasan teori tentang pengertian Implementasi, Model Pembelajaran MIDAAR, Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan pengertian MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap.

Bab III, berupa metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode atau pendekatan penelitian, data atau sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, sejarah berdirinya MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap, profil Madrasah, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana, kemudian hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi pembahasan, saran untuk berbagai pihak dan keterbatasan penelitian.

Pada kegiatan akhir penelitian berisi tentang referensi / daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, serta lampiran-lampiran observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada narasumber untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.